



Research Paper

JHP: Jurnal Harmoni Pendidikan

Vol 2, No 1. (2026), 70- 80

e-ISSN: 3109-8991

Doi: 10.64845/jhp.v1i2

Journal homepage: <https://athallahpublishing.com/index.php/jhp/index>

Analisis Program Habitiasi Siswa dalam Mewujudkan Visi Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Ega Maulina Putri¹, Fina Sopiatal Fatimah², Ummu Laeli Mukarromah³, Anisa Yuli Anti⁴, Bayu Dwi Cahyono^{5*}

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Corresponding author: Bayudwicahyono@ump.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci Habitiasi Siswa Visi Sekolah Pendidikan Karakter Budaya Sekolah Article history Received: 12 August 2025 Revised: 25 October 2025 Accepted: 25 December 2025 Available online: 06 January 2026	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program habitiasi siswa dalam mewujudkan visi UTAMA (Unggul, Terampil, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah) di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola dan makna dari pelaksanaan program habitiasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program habitiasi di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), tadarus Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Program-program tersebut berperan dalam membentuk karakter religius, sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta sopan santun peserta didik sebagai implementasi nyata visi UTAMA. Faktor pendukung pelaksanaan program habitiasi meliputi komitmen dan keteladanan warga sekolah, budaya sekolah yang religius dan kondusif, serta pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang peserta didik, rendahnya kesadaran internal sebagian siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya

dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, program habituasi memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi sekolah, namun perlu penguatan pembinaan karakter secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Copyright © 2026 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0](#) license



Pendahuluan

Pendidikan menjadi dasar penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian generasi masa depan. Di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh nilai, baik lokal maupun universal, pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai sarana menanamkan karakter religius yang kuat dan berintegritas. Maka pendidikan karakter perlu terintegrasi dengan pendidikan agama, sehingga pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terencana di sekolah menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik (Abidin et al., 2025). Habituasi sekolah yang kuat dibangun atas dasar kesepakatan nilai yang diyakini bersama serta memerlukan komitmen kolektif seluruh warga sekolah (Zaki et al., 2025). Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, nilai-nilai Habituasi terdokumentasi secara sistematis dan dijadikan acuan dalam membentuk sikap, perilaku, serta keyakinan peserta didik secara menyeluruh.

Agar pengelolaan sekolah dapat berjalan secara optimal, diperlukan perencanaan strategis sebagai upaya untuk mengelola sekolah secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Setiap sekolah memiliki visi sebagai pedoman arah pengembangan lembaga, yang menjadi acuan dalam menjalankan seluruh kegiatan sesuai dengan harapan dan kepentingan untuk mewujudkan kondisi ideal di masa depan. Visi merupakan impian masa yang akan datang tentang keadaan sekolah. Sebab itu rumusan visi sekolah akan menjadi motivasi sekaligus kerangka bertindak bagi warga sekolah. Rumusan visi harus bersifat realistis, dinamis dan tidak muluk-muluk. Realistis mengandung makna sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah, baik potensi sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah. Dinamis berarti dapat disesuaikan dengan perubahan kebijakan *stakeholder*, perkembangan informasi dan teknologi. Visi adalah branding suatu sekolah (Patmawati et al., 2023). Untuk mengembangkan semua rumusan visi, sekolah memerlukan perencanaan strategis yang matang guna mendukung tercapainya visi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut (Aisyah Mardhiyah & Wahira, 2024). Salah satu

strategi penting dalam mewujudkan visi UTAMA adalah melalui habituasi di lingkungan sekolah. Habituasi merupakan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk menanamkan nilai, sikap, dan perilaku positif pada peserta didik. Habituasi yang dirancang dan dilaksanakan secara konsisten menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter, budaya disiplin, serta sikap religius dan sosial warga sekolah, sehingga visi sekolah tidak hanya tertuang secara konseptual, tetapi terimplementasi nyata dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berkompeten, dan berdaya saing. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Dalam konteks inilah, visi sekolah menjadi arah utama dalam penyelenggaraan pendidikan, yang harus diwujudkan secara nyata melalui berbagai program dan kegiatan yang terencana, berkelanjutan, serta berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mewujudkan visi sekolah adalah melalui program habituasi siswa. Habituasi merupakan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, sehingga nilai-nilai positif yang ditanamkan dapat membentuk karakter dan budaya perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program habituasi tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab.

SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyahan memiliki visi untuk melahirkan lulusan yang unggul dalam kompetensi kejuruan, berkarakter Islami, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah telah mengimplementasikan berbagai program habituasi siswa, baik yang bersifat religius, sosial, kedisiplinan, maupun penguatan budaya sekolah. Program-program tersebut dirancang agar nilai-nilai yang terkandung dalam visi sekolah tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa. Program habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang antara lain meliputi pembiasaan ibadah, disiplin waktu, sikap sopan santun, budaya bersih dan tertib, serta pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sekolah. Melalui program-program ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, habituasi menjadi instrumen strategis dalam menjembatani visi sekolah dengan realitas perilaku siswa.

Namun demikian, pelaksanaan program habituasi tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi, serta dinamika remaja menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas program habituasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis

yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana program habituasi siswa telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta bagaimana kontribusinya dalam mewujudkan visi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Analisis terhadap program habituasi siswa menjadi penting untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Melalui analisis ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi program habituasi. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan sekolah dalam melakukan perbaikan, pengembangan, dan penguatan program habituasi agar lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, kajian mengenai program habituasi siswa juga memiliki relevansi yang luas dalam konteks pendidikan karakter nasional. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, sekolah dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat kepada peserta didik. Program habituasi yang terintegrasi dengan visi sekolah dapat menjadi model strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk menganalisis program habituasi siswa dalam mewujudkan visi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi program habituasi, dampaknya terhadap perilaku dan karakter siswa, serta kontribusinya dalam pencapaian visi sekolah. Dengan demikian, hasil analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program habituasi siswa sebagai strategi efektif dalam mewujudkan visi pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk habituasi yang diterapkan, tingkat keterlaksanaannya, serta kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul, terampil, mandiri, dan berakhlakul karimah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan mengkarakterisasi temuan penelitian sekaligus merujuk dasar-dasar teoritis untuk menganalisis temuan. Metode studi kasus pada penelitian ini berfungsi sebagai penjelasan menyeluruh tentang banyak aspek individu, kelompok, organisasi atau program yang sedang diteliti (Setyowati & Putri Yanuarita Sutikno, 2024). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, beberapa guru, dan sejumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan tiga acara, yaitu wawancara, dalam melakukan wawancara ini peneliti

melakukannya dengan dua teknik, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur yang dilakukan. Kedua, observasi yaitu dilakukan berbaur dengan warga sekolah untuk memahami langsung kebiasaan yang dilakukan. Ketiga, dokumentasi peneliti juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi baik dalam bentuk buku, arsip foto atau dokumen supaya data yang diperoleh lebih akurat dan sistematis (Zumi et al., 2024). Alasan dipilihnya jenis pendekatan kualitatif dan pendekatan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan habituasi siswa dalam mendukung pencapaian visi sekolah, serta mengidentifikasi peran dan strategi dalam mengimplementasikan program habituasi yang ada di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Implementasi Program Habituasi Siswa

Program habituasi siswa merupakan salah satu strategi pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan perilaku positif melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Habituasi menekankan pada pengulangan aktivitas bernilai positif sehingga menjadi bagian dari sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, program habituasi dirancang sebagai bagian integral dari upaya mewujudkan visi sekolah yang menekankan pada pembentukan lulusan yang berakhlak Islami, disiplin, berkompetensi, dan berakhlak mulia.

Implementasi program habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Program tersebut mencakup habituasi religius, habituasi kedisiplinan, habituasi sosial, serta habituasi budaya belajar. Habituasi religius diwujudkan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran spiritual siswa agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan secara nyata. Habituasi kedisiplinan diterapkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, berpakaian sesuai tata tertib sekolah, menaati peraturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai siswa. Disiplin menjadi fondasi penting dalam membentuk etos kerja dan sikap profesional siswa, khususnya sebagai peserta didik sekolah menengah kejuruan yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan industri. Sementara itu, habituasi sosial diwujudkan melalui pembiasaan sikap saling menghormati, sopan santun, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, habituasi budaya belajar diarahkan pada pembentukan sikap positif terhadap proses pembelajaran, seperti kebiasaan membaca, aktif bertanya, berpikir kritis, serta memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Guru berperan penting sebagai teladan (role model) dalam menanamkan budaya belajar yang kondusif, sehingga siswa tidak hanya mengikuti kebiasaan secara formal, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan. Kata visi berasal dari bahasa Inggris, Vision yang berarti visi, daya lihat, impian, atau bayangan. Secara etimologis, itu juga bisa menjadi penampilan dengan gagasan yang dalam dan jelas untuk mencapai masa depan yang jauh. Visi adalah kemampuan untuk melihat inti masalah. Kata visi itu sederhana, pendek, padat dan jelas, melainkan sekadar cita-cita, angan-angan, dan impian-impian ideal yang akan dicapai di masa yang akan datang, termasuk makna yang luas, jauh dan bermakna. Visi merupakan sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan, dan organisasi (Patmawati et al., 2023).

Habituasi berasal dari Bahasa Inggris “habituation” yang berarti pembiasaan. Menurut KBBI, habituasi adalah pembiasaan pada, dengan, atau untuk sesuatu; penyesuaian supaya menjadi terlatih pada habitat dan sebagainya. Dalam istilah psikologi bahwa habituasi merupakan hasil penurunan respon pada stimulus yang makin dikenali melalui tampilan berulang (Naufal Abdul Azis, 2024). Habituasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah suatu usaha pembiasaan rutinitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang tidak terlepas dari tabiat pribadi manusia. Dengan adanya penerapan habituasi atau pembiasaan di sekolah menjadi pintu jalan mewujudkan visi sekolah dengan baik.

SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang secara konsisten melaksanakan berbagai program pembiasaan sebagai bagian dari strategi mewujudkan visi sekolah, yaitu UTAMA (Unggul, Terampil, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah). Program pembiasaan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penguatan karakter religius, tetapi juga mencakup pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kesopanan, serta keterampilan sosial peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, sekolah berupaya membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa sebagai landasan akhlakul karimah, memiliki etos belajar dan kedisiplinan sebagai wujud keunggulan, mampu mengembangkan keterampilan sesuai kompetensi keahlian, serta tumbuh menjadi individu yang mandiri dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, program pembiasaan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi merupakan implementasi nyata visi UTAMA yang terinternalisasi dalam perilaku dan budaya sekolah sehari-hari.

Program habituasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilaksanakan melalui beberapa bentuk pembiasaan utama yang terintegrasi dengan visi UTAMA (Unggul, Terampil, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah). Metode pembiasaan yang digunakan di sekolah ini bersifat bertahap dan sistematis, di mana peserta didik dibiasakan melakukan aktivitas keagamaan secara rutin setiap hari. Contoh kegiatan rutin tersebut meliputi pembiasaan 5S, salat dhuha dan zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Pendekatan ini menjadikan pembiasaan karakter sebagai suatu rutinitas yang ringan dan mudah dijalankan, sehingga pengembangan karakter religius berlangsung secara natural dan tidak memberatkan peserta didik. Ibu Venika Fifit Rokhani selaku guru ISMUBA menekankan bahwa esensi sejati dari pendidikan di sekolah ini adalah Berakhlakul Karimah. Beliau memegang prinsip bahwa memiliki karakter dan sopan santun jauh lebih krusial daripada sekadar prestasi nilai di atas kertas. Baginya, kecerdasan akademik hanyalah sebuah "bonus" dari proses belajar, namun adab adalah fondasi permanen yang akan dibawa siswa ke masyarakat. Ibu Venika secara konsisten menyisipkan nilai-nilai ini ke dalam modul ajar, memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran selalu dimulai dengan refleksi diri dan keterhubungan spiritual.

Bentuk Kegiatan Habituasi dan Dampaknya

Kegiatan pembiasaan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, siswa mengikuti kegiatan pembiasaan yang meliputi pembacaan Al-Qur'an secara bersama di kelas yang dipandu oleh guru. Kegiatan ini diikuti dengan salat dhuha berjamaah sebagai bentuk penguatan spiritual dan disiplin waktu. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa setiap pembelajaran diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru, serta ditutup dengan doa yang mengharapkan keberkahan dan manfaat ilmu yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agustina Martela, siswa kelas XII AKL 2, tadarus Al-Qur'an merupakan program yang "sering banget dilaksanakan setiap hari tanpa terkecuali" sebelum pembelajaran dimulai. Menurutnya, kegiatan ini sudah menjadi bagian dari kebiasaan siswa selama menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, sehingga tidak lagi dirasakan sebagai paksaan, melainkan sebagai rutinitas yang melekat dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Agustina Martela juga menjelaskan bahwa pelaksanaan tadarus tidak terlepas dari peran ketua kelas, koordinator keagamaan, serta guru yang secara aktif mengingatkan dan mengawasi jalannya kegiatan. Dalam kondisi tertentu ketika guru belum hadir di kelas, siswa tetap melaksanakan tadarus secara mandiri, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai tanggung jawab dan kemandirian dalam

beribadah. Bentuk kesadaran siswa mencerminkan keterkaitan langsung antara program tadarus dengan visi sekolah yaitu mandiri, karena siswa mampu menjalankan kegiatan religius tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Pembentukan sikap sopan santun serta rasa hormat kepada guru dan sesama siswa tercermin melalui penerapan budaya salim, yaitu kebiasaan memberikan salam hormat kepada guru saat berjumpa, khususnya pada pagi hari ketika peserta didik memasuki lingkungan sekolah.

Budaya sopan santun dilaksanakan secara konsisten dan menjadi bagian dari pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang terinternalisasi dalam aktivitas keseharian siswa. Budaya sekolah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menekankan penanaman nilai-nilai moral dan etika sosial, sehingga mampu membentuk sikap santun peserta didik. Hal ini selaras dengan temuan (Winanda et al., 2024) yang menyatakan bahwa setiap sekolah memiliki karakter budaya yang berbeda, budaya 5S dipandang sebagai bentuk pembiasaan yang sederhana namun efektif dalam membangun kepribadian peserta didik secara positif. Penerapan budaya 5S dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tidak hanya bertujuan membentuk karakter, tetapi juga mendukung gaya belajar, kemampuan berpikir, serta kesiapan awal siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan sebagai implementasi visi Akhlakul Karimah yang menjadi landasan dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program habituasi keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas persekolahan. Shalat dhuha dilakukan di masjid sekolah pada jam pertama dan kedua di pandu dan didampingi oleh Guru Ismuba yang terjadwal pada jam pelajaran pertama dan kedua. Sedangkan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu istirahat siang dengan melibatkan seluruh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut dapat disesuaikan apabila terdapat kendala teknis atau kegiatan sekolah lain tanpa menghilangkan tujuan utama pembiasaan. Ibadah shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat, yang menempati posisi sangat penting dalam kehidupan seorang muslim (Anam, 2025).

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah secara khusus diarahkan untuk mendukung visi Berakhlakul Karimah, karena melalui kedua kegiatan ibadah tersebut siswa dibiasakan memiliki kesadaran spiritual, kedisiplinan waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Shalat dhuha melatih siswa untuk memulai aktivitas dengan ibadah dan niat yang baik, sedangkan shalat dhuhur berjamaah menanamkan nilai kebersamaan, kepatuhan terhadap aturan, dan keteladanan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah

diharapkan terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan visi sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pencapaian visi dan misi sekolah tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang memengaruhi proses pelaksanaannya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pemahaman terhadap kedua faktor tersebut menjadi hal yang penting agar sekolah mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mengantisipasi hambatan yang muncul dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam konteks pencapaian visi sekolah diimplementasikan melalui berbagai program habituasi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program habituasi menjadi bagian penting untuk menilai efektivitas pencapaian visi sekolah (Aisyah Mardhiyah & Wahira, 2024).

Pencapaian visi sekolah dapat didukung oleh berbagai faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan mencapai tujuan jangka panjang sekolah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mendukung pencapaian visi sekolah dengan dibutuhkannya kerja sama agar program habituasi yang telah direncanakan ini dapat terwujud dan terlaksana sebagaimana mestinya. Perlu adanya komitmen dan keteladanan warga sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan habituasi seperti 5S, tilawah Al-Qur'an, serta shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Keteladanan ini memudahkan siswa dalam meniru dan membiasakan perilaku positif sesuai nilai yang ditanamkan sekolah. Serta budaya sekolah yang religius dan kondusif menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan habituasi. Lingkungan sekolah yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan dan sikap santun mendukung proses internalisasi nilai karakter siswa secara alami dan berkelanjutan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal, meskipun sekolah belum memiliki musala khusus yang memadai. Dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, sekolah memanfaatkan ruang yang ada, serta pengaturan jadwal kegiatan habituasi yang terstruktur, turut menunjang kelancaran pelaksanaan program. Sarana tersebut memungkinkan kegiatan habituasi dilaksanakan secara konsisten tanpa mengganggu proses pembelajaran utama.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Diantaranya perbedaan latar belakang peserta didik, baik dari lingkungan keluarga maupun kebiasaan sebelumnya, menyebabkan adanya variasi tingkat kedisiplinan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan habituasi. Kondisi ini menuntut pendekatan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Menurut Ibu Venika

selaku guru ISMUBA faktor ini menjadi penghambat atas keberlanjutan program habituasi. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga maupun pergaulan siswa di luar sekolah. Siswa menyampaikan bahwa kebiasaan baik yang telah dibentuk di sekolah terkadang sulit dipertahankan ketika berada di luar lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, kesadaran internal siswa yang rendah menjadi hambatan dalam pelaksanaan program habituasi ini. Seperti yang di katakana oleh Bapak Darno selaku wakil kepala kurikulum, beliau menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang mengikuti program habituasi ini karena terpaksa bahkan takut akan mendapatkan teguran, bukan karena dorongan dari dalam diri. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya tertanam pada seluruh siswa. Keterbatasan waktu dan padatnya jadwal kegiatan sekolah juga menjadi faktor penghambat jalannya habituasi kurang optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa program habituasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi mewujudkan visi UTAMA (Unggul, Terampil, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah). Program habituasi yang diterapkan meliputi pembiasaan 5S, tadarus Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Pelaksanaan program habituasi tersebut terbukti mampu membentuk karakter religius, sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta sopan santun peserta didik. Kegiatan tadarus dan shalat berjamaah menanamkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan, sementara budaya 5S membentuk sikap santun dan etika sosial siswa. Pembiasaan ini juga mendorong tumbuhnya kemandirian siswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan tanpa harus selalu diarahkan oleh guru, sehingga sejalan dengan visi Mandiri. Keberhasilan program habituasi didukung oleh komitmen dan keteladanan warga sekolah, budaya sekolah yang religius dan kondusif, serta pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia secara optimal. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang siswa, rendahnya kesadaran internal sebagian peserta didik, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Secara keseluruhan, program habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan mewujudkan visi sekolah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pembinaan karakter dan peningkatan kesadaran internal siswa perlu terus dikembangkan agar program habituasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Aisyah Mardhiyah, A., & Wahira. (2024). Strategi Sekolah Dalam Pencapaian Visi dan Misi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(7), 01.
- Anam, A. N. (2025). Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. *AT-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, 426–431.
- Ghozi, P. Al, & Amrullah, M. (2025). Religious Character Habituation Through School Culture in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.914>
- Naufal Abdul Azis. (2024). *Program Mulazamah untuk Membentuk Habitiasi Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga*.
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Setyowati, N., & Putri Yanuarita Sutikno. (2024). Habitiasi Pendidikan Karakter pada Paradigma Baru Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 100–109. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76457>
- Winanda, F. A., Lisdayanti, S., Kusumaningsih, D., Paulina, Y., & Rustinar, E. (2024). Membangun Karakter Santun Melalui Kultur Sekolah dalam Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 205–212. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1884>
- Zaki, A., Nasution, I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah. *Journal Binagogik*, 12(2), 151–160.
- Zumi, M. ', Sujannah, N., & Saleh, S. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (Smk N 1) Puloampel Melalui Habitiasi Shalat Dhuha Dan Tadarrus*. 10(1), 1–14.